



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4120-4130

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Breastfeeding Self Efficacy, Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di TPMB Winda Winarti Kabupaten Garut Tahun 2024

Mulia Fujianty^{1✉}, Meinasari Kurnia Dewi², Maryam Syarah³

Universitas Indonesia Maju

Email: muliafillah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Prevalensi ASI eksklusif di Kabupaten Garut masih sebesar 68,70% pada tahun 2021, lebih rendah dari target sebesar 85%. Di TPMB Winda Winalty, terdapat 112 ibu menyusui pada tahun 2023, 39 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, antara lain manajemen laktasi, dukungan keluarga, dan kepercayaan ibu dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri menyusui, manajemen laktasi, dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitis dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 100 orang ibu yang mempunyai anak usia 7 sampai 24 bulan, dan sampel sebanyak 50 orang, dihitung dengan rumus Slovin dan diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara dua variabel yang diduga berkaitan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% ibu berhasil memberikan ASI eksklusif, 50% belum memahami manajemen menyusui, 60% percaya diri dalam menyusui, dan 54% mendapat dukungan keluarga. Analisis bivariat menunjukkan nilai p-value pada efikasi diri menyusui sebesar 0,001, p-value pada manajemen laktasi sebesar 0,010, dan p-value pada dukungan keluarga sebesar 0,002. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri menyusui, manajemen laktasi, dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui dianjurkan untuk lebih aktif mencari informasi tentang manajemen laktasi untuk mengurangi kesulitan menyusui, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan ASI eksklusif dengan dukungan keluarga.

Kata Kunci: *ASI Eksklusif, Manajemen Laktasi, Dukungan, Keyakinan*

Abstract

The prevalence of exclusive breastfeeding in Garut Regency is still 68.70% in 2021, lower than the target of 85%. In TPMB Winda Winalty, there were 112 breastfeeding mothers in 2023, 39 of whom did not provide exclusive breastfeeding. Many factors influence breastfeeding, including lactation management, family support, and maternal confidence in breastfeeding. This study aims to determine the relationship between breastfeeding self-efficacy, lactation management, and family support on the success of exclusive breastfeeding. Methods: This study is a quantitative study using a descriptive analytical design and a cross-sectional approach. The study population consisted of 100 mothers who had children aged 7 to 24 months, and a sample of 50 people, calculated using the Slovin formula and taken using a purposive sampling technique. Data analysis includes univariate and bivariate analysis, using the chi-square test to test the relationship between two variables that are suspected to be related to each other. The results showed that 56% of mothers succeeded in providing exclusive breastfeeding, 50% did not understand breastfeeding management, 60% were confident in breastfeeding, and 54% received family support. Bivariate analysis showed a p-value for breastfeeding self-efficacy of 0.001, a p-value for lactation management of 0.010, and a p-value for family support of 0.002. In conclusion, there is a significant relationship between breastfeeding self-efficacy, lactation management, family support and the success of exclusive breastfeeding. Breastfeeding mothers are advised to be more active in seeking information about lactation management to reduce breastfeeding difficulties, increase motivation, and increase confidence in providing exclusive breastfeeding with family support.

Keywords: *Breastfeeding, Lactation Management, Support, Self- Efficacy*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak kelahiran hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral. ASI merupakan nutrisi terbaik yang mendukung tumbuh kembang anak pada tahap awal kehidupannya. Kandungan DHA (docosahexaenoic acid) dari omega-3 dan AA (arachidonic acid) dari omega-6 dalam ASI penting bagi perkembangan otak anak (Kemenkes R.I 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas ASI yang mereka terima, karena ASI mengandung energi dan zat gizi penting lainnya. Selain memberikan nutrisi, ASI juga berperan dalam menurunkan risiko penyakit serta kematian pada bayi. Interaksi antara ibu dan bayi yang terjadi selama menyusui serta kandungan ASI turut mendukung perkembangan sistem saraf bayi, sehingga berdampak positif pada perkembangan fisik dan mental mereka (Putri & Ayudia, 2020).

Menurut UNICEF tahun 2020, bayi disarankan untuk segera menyusui setelah dilahirkan dan mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Hadi et al., 2021). Data WHO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif, meskipun target WHO pada 2025 adalah 50% (WHO, 2021). Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019-2021, pemberian ASI eksklusif menurun dari 67,74% pada 2019 menjadi 66,06% pada 2020, dan kembali turun menjadi 56,9% pada 2021 (Kemenkes, 2022). Sebanyak 31,36% anak di Indonesia yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami berbagai penyakit, seperti stunting, obesitas, dan penyakit kronis lainnya (Mahadewi & Heryana, 2020). Stunting dapat menghambat kecerdasan, membuat anak rentan sakit, dan menurunkan produktivitas di masa depan (Pramulya et al., 2021). Di Jawa Barat, cakupan ASI eksklusif pada 2021 mencapai 68,09%, meningkat 4,74 poin dari 63,35% pada 2020. Namun, di Kabupaten Garut, cakupan ASI eksklusif pada 2021 hanya 68,70%, masih di bawah target 85% (Dinkes Jabar, 2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam studi pendahuluan di TPMB Winda Winarti tahun 2021, ditemukan bahwa dari 98 ibu menyusui, 28 di antaranya tidak menyusui secara eksklusif. Pada 2022, dari 105 ibu menyusui, 32 di antaranya tidak memberikan ASI eksklusif, dan pada 2023, dari 112 ibu menyusui, 39 di antaranya tidak menyusui secara eksklusif. Ini menunjukkan peningkatan jumlah ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif selama tiga tahun terakhir di TPMB Winda Winarti.

Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di antaranya pengetahuan ibu, kondisi sosial budaya, ekonomi, kesehatan fisiologis, dukungan keluarga, serta edukasi dari tenaga kesehatan. Faktor penting yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah self-efficacy, atau keyakinan ibu dalam kemampuannya menyusui. Self-efficacy sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui dan dapat ditingkatkan melalui edukasi serta dukungan yang tepat (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Ibu tidak selalu dapat menyusui selama enam bulan penuh karena berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi yang baik dan manfaat ASI eksklusif (Dewi et al., 2020). Manajemen laktasi mencakup berbagai aspek seperti inisiasi menyusui dini, teknik dan posisi menyusui yang benar, serta pola pemberian ASI yang tepat (Rani, 2020). Pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi sangat penting untuk ibu postpartum, karena pengetahuan yang lebih baik akan meningkatkan keterampilan dan kesadaran ibu, yang pada akhirnya akan mendorong

perubahan perilaku yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Munir & Nurul Jadid, 2020).

Dukungan keluarga, terutama suami, juga sangat berperan dalam kesuksesan menyusui. Jika suami memberikan dukungan penuh dan memahami pentingnya ASI, tingkat keberhasilan ASI eksklusif dapat mencapai 90%, namun tanpa dukungan suami, hanya mencapai 25% (Nuzula, 2022).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy, Manajemen Laktasi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di TPMB Winda Winarti Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi serta menjelaskan hubungan antara sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan adalah Cross Sectional, di mana pengumpulan data untuk variabel bebas dan terikat dilakukan secara simultan untuk mencari korelasi antar variabel tersebut (Yanti, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-24 bulan di wilayah kerja TPMB Winda Winarti, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan pada Juli dan Agustus, dengan populasi sebanyak 100 ibu. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan total 50 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat, dengan uji Chi-Square digunakan untuk melihat hubungan antara variabel yang diduga berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki kepercayaan diri dalam menyusui, sebanyak 23 ibu (76,7%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 7 ibu (23,3%) tidak berhasil. Di sisi lain, dari 20 ibu yang kurang percaya diri dalam menyusui, hanya 5 ibu (25%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 15 ibu (75%) tidak berhasil. Uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self-efficacy dan keberhasilan ASI eksklusif. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 9,857 menunjukkan bahwa ibu

yang memiliki self-efficacy tinggi berpeluang 9,857 kali lebih besar untuk berhasil dalam menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan self-efficacy rendah.

Individu yang memiliki keyakinan kuat dalam kemampuannya akan lebih mungkin untuk berhasil dalam tugas-tugas tertentu. Dalam konteks menyusui, ibu yang memiliki self-efficacy yang tinggi percaya bahwa mereka mampu memberikan ASI eksklusif, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengatasi tantangan menyusui dan bertahan dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Roesli (2021), yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan faktor kunci dalam keberhasilan menyusui, karena ibu dengan self-efficacy tinggi lebih proaktif mencari solusi ketika menghadapi masalah menyusui (Roesli, 2021).

Selain itu, self-efficacy mempengaruhi motivasi dan ketahanan ibu dalam menyusui. Menurut Astuti (2020), ibu yang yakin dengan kemampuan menyusunya lebih mungkin untuk mempertahankan praktik ASI eksklusif, bahkan ketika menghadapi tantangan seperti masalah laktasi atau tekanan sosial. Keyakinan ini juga terkait dengan persepsi positif terhadap pengalaman menyusui, yang mendukung keberlanjutan ASI eksklusif (Astuti, 2020).

Lebih lanjut, Suryani (2020) mengemukakan bahwa self-efficacy yang tinggi juga terkait dengan pengetahuan yang lebih baik tentang teknik menyusui dan manfaat ASI eksklusif, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik lebih mampu mengatasi hambatan dan lebih mungkin mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam menyusui (Suryani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2021), yang menemukan bahwa ibu dengan self-efficacy tinggi lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Wahyuni mencatat bahwa ibu yang percaya diri dalam kemampuan menyusunya cenderung lebih siap menghadapi tantangan seperti masalah pelekatan atau rasa sakit saat menyusui (Wahyuni, 2021).

Penelitian lain oleh Lestari (2020) juga mendukung hasil ini, di mana ia menemukan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan self-efficacy, seperti pelatihan menyusui dan konseling laktasi, secara signifikan meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif. Lestari menunjukkan bahwa self-efficacy tidak hanya penting pada awal menyusui tetapi juga berperan dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif (Lestari, 2020).

Studi oleh Murniati (2020) menambahkan bahwa self-efficacy juga mempengaruhi keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan ASI eksklusif, terutama dalam menghadapi

tekanan sosial atau saran yang bertentangan dari keluarga atau tenaga kesehatan. Murniati menemukan bahwa ibu dengan self-efficacy yang tinggi lebih cenderung bertahan dalam memberikan ASI eksklusif meskipun mendapatkan informasi yang bertentangan (Murniati, 2020).

Peneliti mengasumsikan bahwa self-efficacy yang tinggi pada ibu berperan sebagai faktor protektif dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dengan self-efficacy yang tinggi, ibu lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses menyusui dan lebih termotivasi untuk bertahan memberikan ASI eksklusif. Peneliti juga berasumsi bahwa intervensi untuk meningkatkan self-efficacy, seperti pendidikan menyusui dan dukungan psikologis, dapat secara signifikan meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

Hubungan Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 ibu yang memahami manajemen laktasi dengan baik, sebanyak 19 ibu (76%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 6 ibu (24%) tidak berhasil. Di sisi lain, dari 25 ibu yang kurang memahami manajemen laktasi, hanya 9 ibu (36%) berhasil, dan 16 ibu (64%) tidak berhasil. Uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,010, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen laktasi dan keberhasilan ASI eksklusif. Nilai OR sebesar 5,630 menunjukkan bahwa ibu yang memahami manajemen laktasi dengan baik memiliki peluang 5,630 kali lebih besar untuk berhasil dalam menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang kurang memahami manajemen laktasi.

Manajemen laktasi melibatkan berbagai aspek yang mendukung proses menyusui, seperti teknik pelekatan yang benar, frekuensi menyusui yang tepat, dan pemeliharaan kesehatan payudara. Menurut Sulistyawati (2021), manajemen laktasi yang baik membantu mencegah masalah umum dalam menyusui, seperti mastitis atau penurunan produksi ASI, yang dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif. Teknik pelekatan yang benar, misalnya, sangat penting untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan ASI dengan efektif dan ibu tidak mengalami rasa sakit saat menyusui (Sulistyawati, 2021).

Selain itu, Yuniar (2020) menjelaskan bahwa frekuensi menyusui yang teratur dan sesuai dengan kebutuhan bayi mendukung produksi ASI yang optimal. Produksi ASI bekerja berdasarkan prinsip supply and demand, di mana semakin sering bayi menyusui, semakin banyak ASI yang diproduksi. Manajemen laktasi yang baik memastikan bahwa bayi mendapatkan ASI setiap kali mereka membutuhkan, yang penting untuk keberhasilan ASI eksklusif (Yuniar, 2020).

Lebih lanjut, Hidayat (2020) menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan payudara dalam manajemen laktasi. Perawatan payudara yang tepat dapat mencegah masalah seperti pembengkakan atau infeksi yang dapat menghambat proses menyusui. Dengan manajemen laktasi yang baik, ibu dapat mempertahankan kesehatan payudara dan produksi ASI yang optimal, sehingga mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Hidayat, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya. Penelitian oleh Nugraha (2021) menunjukkan bahwa ibu yang menerima pelatihan tentang manajemen laktasi memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi. Nugraha mencatat bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen laktasi membantu ibu mengatasi tantangan dalam menyusui, seperti teknik pelekatan yang salah atau masalah produksi ASI (Nugraha, 2021).

Penelitian lain oleh Maharani (2020) menemukan bahwa ibu yang menerapkan manajemen laktasi yang baik, seperti menyusui sesuai permintaan bayi dan memerhatikan tanda-tanda bayi lapar, lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Maharani juga menekankan pentingnya dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang manajemen laktasi (Maharani, 2020).

Studi oleh Putri (2020) juga mendukung temuan ini, di mana ia menemukan bahwa ibu yang menerapkan manajemen laktasi yang baik cenderung lebih puas dengan pengalaman menyusui mereka dan lebih sedikit menghadapi masalah seperti mastitis atau nyeri payudara. Putri menekankan bahwa manajemen laktasi yang baik tidak hanya penting untuk kesehatan fisik ibu tetapi juga untuk keberhasilan ASI eksklusif (Putri, 2020).

Peneliti mengasumsikan bahwa manajemen laktasi yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena membantu ibu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui. Dengan penerapan manajemen laktasi yang tepat, ibu lebih mampu mempertahankan produksi ASI yang cukup dan menghindari masalah yang dapat menghambat menyusui. Peneliti juga berasumsi bahwa edukasi tentang manajemen laktasi harus menjadi bagian integral dari program promosi ASI eksklusif. Sehingga pemberian ASI eksklusif dapat dilanjutkan, dan pemberian ASI diharapkan dapat mencegah peningkatan kejadian gizi buruk dan keterlambatan pertumbuhan pada bayi dan anak. Gizi yang adekuat menjamin tumbuh kembang yang baik bagi bayi dan anak.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian menunjukkan bahwa dari 27 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 21 ibu (77,8%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara 6 ibu (22,2%) tidak berhasil. Sebaliknya, dari 23 ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, hanya 7 ibu (30,4%) yang berhasil, dan 16 ibu (69,6%) tidak berhasil. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,002, yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif. Nilai OR sebesar 8,000 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 8,000 kali lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan.

Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga lainnya, berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Menurut Rachmawati (2020), dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui, mengurangi stres, dan mendorong ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif meskipun menghadapi tantangan. Dukungan ini mencakup bantuan dalam mengurus bayi, memberikan dorongan moral, dan membantu dalam tugas-tugas rumah tangga, sehingga ibu dapat fokus pada menyusui (Rachmawati, 2020).

Selain itu, Susanti (2021) menjelaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif. Suami yang terlibat dalam proses menyusui, seperti memberikan dukungan emosional dan membantu ibu saat menyusui, dapat meningkatkan motivasi ibu untuk terus menyusui. Suami yang mendukung juga dapat membantu mengatasi tantangan seperti masalah laktasi atau tekanan dari pihak lain untuk memberikan susu formula (Susanti, 2021).

Lebih lanjut, Kartika (2021) mengemukakan bahwa dukungan dari ibu atau mertua juga penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari orang tua atau mertua lebih mungkin untuk mendapatkan saran dan bantuan praktis dalam menyusui, seperti cara yang benar dalam menyusui dan bagaimana menangani masalah yang mungkin muncul. Dukungan ini membantu ibu untuk tetap termotivasi dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif (Kartika, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama suami, lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Pratiwi mencatat bahwa dukungan suami membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui dan mempertahankan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif (Pratiwi, 2020).

Penelitian lain oleh Nurjanah (2020) juga mendukung hasil ini, di mana ia menemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lainnya,

seperti ibu atau mertua, memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi. Dukungan ini memberikan ibu bantuan praktis dan emosional yang diperlukan untuk menyusui dengan sukses (Nurjanah, 2020).

Studi oleh Sari (2021) menambahkan bahwa dukungan keluarga yang berkelanjutan sepanjang periode menyusui sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif. Sari menemukan bahwa ibu yang merasa didukung oleh keluarga mereka lebih mungkin untuk menyusui lebih lama dan lebih konsisten, yang penting untuk keberhasilan ASI eksklusif (Sari, 2021).

Peneliti mengasumsikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan ini memberikan ibu kekuatan emosional dan bantuan praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan menyusui. Peneliti juga berasumsi bahwa program promosi ASI eksklusif harus mencakup edukasi dan keterlibatan keluarga dalam proses menyusui untuk meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

SIMPULAN

1. Sebanyak 56% responden berhasil memberikan ASI eksklusif, 60% memiliki self-efficacy tinggi untuk menyusui, 50% kurang memahami manajemen laktasi, dan 54% mendapatkan dukungan keluarga.
2. Terdapat hubungan signifikan antara breastfeeding self-efficacy dan keberhasilan ASI eksklusif, dengan p-value 0,001 dan OR = 9,857.
3. Terdapat hubungan signifikan antara manajemen laktasi dan keberhasilan ASI eksklusif, dengan p-value 0,010 dan OR = 5,630.
4. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif, dengan p-value 0,002 dan OR = 8,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2020). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 178-185.
- Dinkes Garut. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut
- Hadi, dkk, (2021). Kandungan dan manfaat asi.
- Hidayat, A. (2020). Perawatan Payudara dan Pengaruhnya pada Produksi ASI. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(4), 259-267.

- Kartika, A. (2021). Dukungan Orang Tua dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(3), 76-84.
- Lestari, W. (2020). Intervensi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(4), 320-328.
- Maharani, D. (2020). Manajemen Laktasi dan Keberhasilan ASI Eksklusif: Sebuah Studi Longitudinal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 149-157.
- Murniati, D. (2020). Self-Efficacy dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Lingkungan Sosial yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 145-152.
- Nugraha, R. (2021). Pelatihan Manajemen Laktasi dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(3), 199-205.
- Nurjanah, N. (2020). Dukungan Keluarga dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 91-98.
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). Membangun Kesadaran dalam Mendukung Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 16(2), 123-132
- Pramulya, I., Wijayanti, F., & Saporwati, M. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 35-41.
- Pratiwi, L. (2020). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 67-74.
- Putri, A. D., & Ayudia, F. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11, 91-96.
- Putri, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laktasi terhadap Kepuasan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 16(3), 192-201.
- Rachmawati, Y. (2020). Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan ASI Eksklusif: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 45-52.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan *Breastfeeding Self efficacy* Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64-69.
- Roesli, U. (2021). *Menyusui dan Keberhasilan ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 19(2), 189-197.

- Sulistiyawati, E. (2021). Manajemen Laktasi dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 97-104.
- Suryani, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Self-Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 234-241.
- Susanti, R. (2021). Peran Suami dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112-120.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Menyusui terhadap Self-Efficacy dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 101-110.
- World Health Organization. (2020). *Infant and Young Child*. WHO
- Yuniar, A. (2020). Frekuensi Menyusui dan Produksi ASI: Implikasi pada Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(1), 72-80.